Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v1i1.2024

ANALISIS KARAKTER KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK TK ISLAM ROUDLOTUS SALAMAH DALAM PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA

Analysis of Student Discipline Characteristics at TK Islam Roudlotus Salamah in the Implementation of the Merdeka Curriculum

Frischa Amalia Imanda[1], Ahmad Rizal Baihaqi[2], Naurah Salsabila Az Zahrah[3]
Universitas Negeri Surabaya
frischa.22020@mhs.unesa.ac.id; ahmad.22036@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 21, 2023	Oct 25, 2023	Oct 28, 2023	Oct 31, 2023

Abstract

Character education has been initiated by the government and has become mainstream at various levels of education. In the curriculum scheme, the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students is contained in the formulation of Minister of Education and Culture Decree No.56/M/2022 concerning Guidelines for Implementing Curriculum in the Context of Learning Recovery which states that the Curriculum Structure at the PAUD and Primary and Secondary Education levels consists of intracurricular learning activities and projects strengthening the profile of Pancasila students. This research aims to: 1) Define the character of discipline. 2) To find out the application of the independent learning curriculum to the disciplined character of students. 3) To determine the supporting and inhibiting factors in improving the disciplined character of students through the independent learning policy. This research uses a type of descriptive research with a qualitative approach, in accordance with the aim of this research, namely to analyze the Disciplinary Character of Roudlotus Salamah Islamic Kindergarten Students in Gresik Regency in Implementing the Merdeka Curriculum. Qualitative methods attempt to understand, explain and interpret the meaning of an interaction event involving human behavior in a particular situation according to the researcher's own perspective. The concept of Independent Learning is part of returning the national education system to the supremacy of law, in particular ensuring academic independence and instilling basic skills in curriculum teaching and is closely related to its influence in disciplinary character education when used as a provision for the importance of developing discipline and encouraging the development of character values.

Keywords *: Discipline, Freedom to Learn, Pancasila Student Profile*

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Pendidikan karakter sudah dicetuskan pemerintah dan menjadi pengarusutamaan di berbagai level pendidikan. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulus di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguat profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendifinisikan karakter disiplin. 2) Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar dengan karakter disiplin peserta didik. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kebijakan merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriftif dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin menganalisis Karakter Kedisiplinan Peserta Didik TK Islam Roudlotus Salamah di Kabupaten Gresik Dalam Pengimplementasian kurikulum Merdeka. Metode kualitatif berusaha memahami, memaparkan serta menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. konsep Merdeka Belajar merupakan bagian dari pengembalian sistem pendidikan nasional kepada supremasi hukum, khususnya menjamin kemandirian akademik dan menanamkan keterampilan dasar dalam pengajaran kurikulum dan erat kaitannya dengan pengaruhnya dalam pendidikan karakter disiplin bila digunakan sebagai bekal pentingnya mengembangkan disiplin dan mendorong pengembangan nilai-nilai karakter.

Kata Kunci : Disiplin, Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia yang berprestasi dan produktif di abad 21 (Amri et al., 2021). Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Salah satu proses menetukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan subjek perubahan yang membentuk suatu transformasi (Gemnafle & Batlolona, 2021). Dalam kehidupan, pembelajaran ialah suatu yang diperlukan sebab terdapat banyak khasiatnya yang diberikan oleh pembelajaran dan jadi masyarakat negeri yang demokratis serta bertanggung jawab." Kedudukan pembelajaran nasional buat tingkatkan kemampuan serta kompetensi, membangun kepribadian bangsa yang mempunyai martabat serta adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran tidak cuma berkaitan dengan kapasitas belajar, namun pula pembuatan kepribadian partisipan didik (Kahfi, 2022).

Pendidikan karakter sudah dicetuskan pemerintah dan menjadi pengarusutamaan di berbagai level pendidikan. Bagi lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan calon guru, pendidikan karakter mendesak untuk dijadikan sebagai sebuah gerakan bersama dan

berkelanjutan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dan mempersiapkan mereka untuk hidup di negara tersebut. Ia juga bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka sebagai guru dan pemimpin sehingga mereka dapat menjadi yang toleran terhadap orang lain dan yang menghormati tokoh otoritas, serta mulia, sehat, cakap, orang-orang kreatif dan penduduk desa demokratis (Dwi Siswoyo, 2007: 27).

Diperkirakan bahwa Proyek Profil Pancasila akan mendorong siswa didik untuk berkontribusi terhadap lingkungan setempat mereka. (Rizal et al., 2022). Keberhasilan ini menjalankan proyek akan menjadi prestasi bagi pekerjaan di dunia modern. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulus di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguat profil pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriftif dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin menganalisis Karakter Kedisiplinan Peserta Didik TK Islam Roudlotus Salamah di Kabupaten Gresik Dalam Pengimplementasian kurikulum Merdeka. Metode kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moloeng, 2013) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang atau perilaku yang diamati. Metode kualitatif mampu menyesuaikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan, selain itu metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak perubahan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini menganalisis Karakter Kedisiplinan Peserta Didik TK Islam Roudlotus Salamah di Kabupaten Gresik Dalam Pengimplementasian kurikulum Merdeka, yaitu Metode kualitatif berusaha memahami, memaparkan serta menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Moleong menerangkan bahwa penelitian kualitatif

adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara utuh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata atau bahasa dalam konteks khusus yang alamiah. Dengan perspektif metode penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan menjadi sebuah bentuk penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

(Suharsimi, 2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Analisis Karakter Kedisiplinan Peserta Didik TK Islam Roudlotus Salamah di Kabupaten Gresik Dalam Pengimplementasian kurikulum Merdeka, dengan cara mengumpulkan segala informasi tentang pendidikan kedisiplinan yang kemudian dilakukan pemaknaan penelitian.

HASIL

Berdasarkan observasi mengenai Analisis Karakter Kedisiplinan Peserta Didik TK Islam Roudlotus Salamah Dalam Pengimplementasian kurikulum Merdeka terdapat hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Shofiyatul Majdiyah S.Pd.Paud selaku kepala sekolah yaitu :

1. Apa yang ibu ketahui tentang profil pelajar Pancasila
   Jawab: Menurut saya Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah karakter, sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.
2. Menurut ibu, mengapa penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila?
   Jawab: Penting dikarenakan akan menjadi petunjuk arah atau menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia, dengan Menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, dengan Tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bisa berjalan dengan baik.
3. Bagaimana cara menerapkan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di tk islam roudlotus salamah?

Jawab: 1. Memilih tema yang paling relevan dengan konteks sekolah. 2. Menentukan dimensi dan tema penguatan profil pelajar Pancasila 3. Menyusun modul projek 4. Merancang strategi pelaporan hasil projek

4. Apa saja tantangan yang dihadapi tk islam roudlotus salamah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila?

   Jawab: Diantara tantangan yaitu Hasil keputusan yang diambil mungkin akan ada pihak pihak yang tidak dapat menerima sepenuhnya, proses untuk dapat memahamkan sebagian orang untuk secara ikhlas menerima dan menjalankan keputusan, menjadi sebuah tantangan. Serta untuk tetap istiqomah dalam menjalankan keputusan yang sudah disepakati, selain itu Tantanganya ada pada tataran. menyesuaikan diri terhadap keputusan yang sudah diambil yang tidak mungkin bisa memuaskan kedua belah pihak akan tetapi, paling tidak meminimalisir kekecewaan karena proses pengambilan keputusan tentang mewujudkan profil pelajar pancasila sudah dan dilakukan dengan melibatkan unsur-unsur yang relevan yang ada di sekolah.

5. Menurut ibu selaku kepala sekolah, apa yang dapat dilakukan siswa untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

   Jawab: Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan belajar dari lingkungan sekitar. Diantaranya saling menghormti guru, teman dan warga sekitar sekolah. Mengimplementasikan praktik baik dari pembelajaran yang diajarkan.

6. Menurut ibu, apa yang perlu orang tua siapkan ketika satuan pendidikan Anak mereka menerapkan kurikulum merdeka?

   Jawab: Dukungan dari orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Orang tua harus merubah paradigma berpikirnya dimana sekolah bukan hanya tempat penitipan anaknya untuk mendapatkan pembelajaran dimana semua peran diambil alih oleh guru tanpa mau terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah. Seolah tidak mau tahu tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anaknya di sekolah. Tetapi dalam kurikulum merdeka peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan sekolah terutama kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Orang tua membantu anaknya dalam mempersiapkan setiap proyek yang akan dilaksanakan oleh anaknya di sekolah. Keberhasilan pendidikan bukan lagi ditentukan oleh sekolah saja tetapi ditentukan oleh seluruh insan

pendidikan termasuk orang tua didalamnya. Mari kita bersama mengambil peran kita masing masing agar pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka itu dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

7. Apa saja tantangan yang ibu hadapi saat melakukan penerapan nilai nilai profil pelajar pancasila pada pendidikan di tk islam roudlotus salamah?

   Jawab: Kurangnya Pemahaman dan Dukungan, Salah satu kendala utama dalam penerapan projek penguatan P5 adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari pihak terkait, baik di tingkat kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Keterbatasan Sumber Daya, Projek penguatan P5 memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, seperti buku-buku pelajaran, materi pembelajaran yang relevan, dan fasilitas yang memadai. Tantangan dalam Penyampaian Materi, Menyampaikan materi P5 kepada peserta didik dapat menjadi tantangan tersendiri. Guru harus mampu menyajikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan baik.

8. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi tantangan tersebut?

   Jawab: Diantara caranya adalah perlu meningkatkan sosialisasi dan pelatihan kepada para guru dan kepala sekolah mengenai pentingnya penguatan P5 dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, perlu adanya alokasi anggaran yang memadai untuk menyediakan sumber daya pembelajaran yang berkualitas. Monitoring dan evaluasi projek penguatan P5 juga harus ditingkatkan untuk memastikan implementasi yang berhasil dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan projek penguatan P5 Kurikulum Merdeka dapat lebih berhasil dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik..

PEMBAHASAN

Disiplin adalah sesuatu yang berhubungan dengan refleksi diri seseorang tentang berbagai aturan perilaku. Disiplin Sikap selalu diberikan kepada orang-orang yang secara konsisten memiliki jadwal kerja yang stabil, memperhatikan peristiwa, dan berperilaku sesuai dengan norma yang ditetapkan. Tentu saja, sikap yang kurang disiplin biasanya diberikan kepada individu yang tidak menyadari aturan dan harapan yang ada, apakah mereka adalah perwakilan pemerintah, populasi umum, atau lembaga pendidikan. Ketika berpartisipasi dalam kegiatan belajar sekolah, siswa tidak akan dapat menghindari banyak

peraturan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh lembaga. Setiap siswa diperintahkan untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disiplin Siswa adalah hasil dari siswa patuhan dan ketaatan terhadap berbagai aturan dan harapan yang ada di sekolah. Sebaliknya, hukum, tata tertib, dan ketentuan terkait lainnya yang secara tegas dimaksudkan untuk mengganggu pekerjaan siswa disebut disiplin sekolah.

Akhir yang tiba-tiba dari karakter ini ke kurikulum pendidikan benar-benar mengganggu. Mengingat situasi ini, sangat penting bahwa siswa menerima pendidikan berbasis karakter untuk memenuhi tujuan pendidikan mereka dan mengembangkan karakter pribadi yang kuat. Untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter dari program ini terpenuhi, harus ada kolaborasi antara guru sekolah yang ada dan siswa tua wali untuk mengidentifikasi pendekatan terbaik untuk menerapkan target pendidikan karakter program. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai karakter disiplin sangat penting bagi manusia untuk memilikinya sehingga kemudian, nilai yang sama bermanfaat akan muncul. Alasan penting untuk peningkatan ini dalam jumlah karakteristik yang terkait dengan disiplin di Madrasah adalah berdasarkan pada pengamatan bahwa banyak insiden wanita yang disiplin terhadap kehendak mereka terjadi di sana. Misalnya, tidak tiba di sekolah tepat waktu, meninggalkan rumah lebih awal untuk pergi ke sekolah, masuk ke gedung tanpa pengawalan, tidak mengikuti aturan yang ditetapkan dalam tata tertib madrasah/sekolah, tidak mematuhi aturan yang ditentukan dalam koret makan atau doa, tidak memenuhi deadline lain, tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, tidak menepati deadline lainnya, dan tidak memenuhi batas waktu lainnya adalah semua contoh dari gagal menghadiri sekolah.

Karena disiplin dan kendali diri adalah satu-satunya dua sifat kepribadian yang benar-benar penting dalam pengembangan keterampilan sosial seorang wanita, mereka telah dikenal dan dihargai sejak awal oleh wanita. Ciri-ciri pengendalian diri dan resolusi dari siswa akan terungkap melalui latihan dan diskusi yang terjadi sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari di sekolah. Pengembangan disiplin karakter dan resolusi dapat dipraktekkan dalam berbagai rutinitas di lingkungan siswa. Ini adalah satu-satunya di halaman sekolah. Lingkungan sekolah adalah sangat mempengaruhi karakter terbentuk siswa, tidak peduli apa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran saat ini di sekolah yang menggunakan kurikulum Merdeka Belajar menawarkan metode pembelajaran yang langsung berpusat pada siswa (student-centered learning), karena menitikberatkan pada bagaimana siswa

menjadi lebih aktif dalam memahami materi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. kemampuan. Karena tantangan dan peluang yang dihadirkan konsep ini kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, individualitas, dan penemuannya, maka tidak dapat dipungkiri bahwa siswa diharapkan mampu mempelajari, menyelidiki, dan menemukan secara konkrit proses dinamis yang terjadi antar ide. Menggunakan materi pembelajaran dunia nyata sehingga setelah lulus sekolah dasar, Anda dapat bersaing dengan institusi lain di tingkat yang lebih tinggi, bahkan di tingkat nasional dan dunia.

Profil Pelajar Pancasila digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter sebagai salah satu ciri kurikulum merdeka belajar, dan secara umum berjalan dengan baik. Mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai profil siswa, dan tema proyek seperti kearifan lokal, lapangan kerja, dan kewirausahaan diperkuat. Budaya sekolah harus ditingkatkan untuk mencapai keunggulan. Menciptakan budaya sekolah yang positif akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk siswa, staf, dan kelompok siswa (Indriani et al., 2023).

Perilaku disiplin siswa berupa memperhatikan petunjuk guru, membaca bacaan yang ditugaskan, dan menyelesaikan tugas atau proyek apa pun yang diberikan guru kepadanya. Diperkirakan dengan menjaga sikap disiplin belajar sepanjang proses pendidikan akan lebih kondusif dalam mewujudkan cita-cita belajar (Akmaluddin & Haqiqi, 2019).

Dalam meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik pada TK Islam Roudlotus Salamah pihak sekolah menerapkan apa yang ada pada kurikulum merdeka belajar yaitu profil pelajar Pancasila. Penerapan profil pelajar pancasila pada TK Islam Roudlotus Salamah yaitu dengan memilih tema yang paling relevan dengan konteks sekolah, menentukan dimensi dan tema penguatan profil pelajar Pancasila, menyusun modul projek, merancang strategi pelaporan hasil projek. Dengen menerapkan hal-hal tersebut maka dapak membantu meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik pada TK Islam Roudlotus Salamah

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kebijakan Merdeka Belajar

kerja sama antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua wali. Hal ini dilandasi karena semangat kebersamaan semua pihak sekolah. Bekerja sama merupakah sebuah usaha bersama antara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. (Wahidah et al., 2023)

Menurut (ENDANG KOMARA, 2018) pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, sifatnya proaktif dilakukan oleh pemerintah, sekolah. Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Penguatan Karakter khusunya P5 adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh sekolah, guru, masyarakat untuk menanamkan moral-moral yang baik.

1. Berikut faktor pendukung peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kebijakan merdeka belajar :
    a. Komunikasi yang ideal terjalin

       Komunikasi yang baik antar pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan wali siswa mengenai pelaksanaan program yang dapat membentuk atau meningkatkan kedisiplinan siswa. Manajemen pelaksanaan program dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter disiplin di sekolah.
    b. Lingkungan belajar yang positif

       Tentang membangun lingkungan sosial yang baik melalui hubungan antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru, antara guru dengan siswa, dan lain-lain. Hal ini kemudian didukung oleh sarana prasarana yang mampu menunjang pembelajaran siswa.
    c. Lingkungan keluarga

       Pendidikan karakter dapat terbangun secara konsisten bila didukung oleh lingkungan keluarga atau rumah yang baik, serta menjamin perlakuan yang baik terhadap anak dan membiasakan mereka untuk disiplin dalam bertindak, sehingga ketika bersekolah, sikap disiplin sudah dipraktikkan di rumah. Sehingga akan mudah ditingkatkan dengan berbagai jenis kegiatan sekolah melalui bantuan pihak sekolah.
    d. Dukungan guru

       Guru yang berdedikasi dan terlatih dapat secara efektif menyampaikan pentingnya disiplin dan cara mengembangkannya.
    e. Infrastruktur dan Sumber Daya

       Fasilitas belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang kondusif, dapat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter disiplin.

f. Evaluasi Berkesinambungan

Evaluasi yang dilakukan secara rutin dan komprehensif dapat memberikan umpan balik tentang sejauh mana karakter disiplin telah diterapkan oleh peserta didik.

g. Kolaborasi dengan Komunitas

Keterlibatan masyarakat dalam program sekolah, seperti kunjungan industri atau kegiatan sosial, dapat memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan disiplin di lingkungan nyata.

h. Fleksibilitas Kurikulum

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat lebih menekankan aspek-aspek yang berkaitan dengan disiplin.

i. Pendidikan Berbasis Karakter

Kurikulum Merdeka mendorong pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek karakter, termasuk disiplin.

j. Pendekatan Holistik

Mengakui bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas ekstrakurikuler, interaksi sosial, dan lain-lain. Ini memberikan banyak kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin. (Nadila & Aeni, 2023)

2. Faktor Penghambat Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kebijakan Merdeka Belajar

a. Kepribadian siswa berbeda-beda.

Untuk melatih kepribadian siswa di sekolah tentu saja guru menemui kendala, baik individu maupun kelompok mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, misalnya ada siswa yang malas, lalai, tidak disiplin, lupa membawa peralatan yang diperlukan. Guru pendamping menghambat pelaksanaan P5 Selain itu, tingkat bakat dan keterampilan siswa juga berbeda-beda, misalnya ada siswa yang kesulitan memahami instruksi guru pendamping.

b. Profil Mahasiswa Pancasila merupakan bagian dari program baru.

Implementasi Profil Siswa Pancasila belum maksimal akibat dampak dari program pendidikan yang baru, sehingga masih banyak sekolah yang belum

melaksanakannya karena belum memahaminya secara jelas, masih minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pemerintah dan Belum adanya pelatihan mendalam terkait dengan kurikulum mandiri khususnya P5. Hal ini menyisakan sedikit ruang optimal bagi guru untuk mengembangkan siswanya karena siswanya tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan dalam profil siswa Pancasila.

c. Kurangnya peran dari wali murid

Peran orang tua dalam pendidikan karakter pada anak sangat dibutuhkan karena peran orang tua sebagai role model pertama sehingga sekaligus akan menjadi faktor pendukung maupun penghambat bagi perkembangan karakter disiplin anak.

KESIMPULAN

Program pembelajaran mandiri digunakan sebagai bentuk pelatihan kebijakan untuk mengembalikan esensi pentingnya mengikuti asesmen. Oleh karena itu, konsep Merdeka Belajar merupakan bagian dari pengembalian sistem pendidikan nasional kepada supremasi hukum, khususnya menjamin kemandirian akademik dan menanamkan keterampilan dasar dalam pengajaran kurikulum dan erat kaitannya dengan pengaruhnya dalam pendidikan karakter disiplin bila digunakan sebagai bekal pentingnya mengembangkan disiplin dan mendorong pengembangan nilai-nilai karakter.

Kebijakan yang diterapkan dalam program Merdeka Belajar di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan akses penuh terhadap fasilitas pembelajaran inovatif kepada siswa. Selain itu, terdapat sistem yang memerlukan penerapan prinsip pemantauan dan evaluasi mutu secara konsisten dan kompeten. Dengan demikian, melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap atau berkelanjutan dalam program Merdeka Belajar, siswa dapat meningkatkan dan mengubah kedisiplinannya dengan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan ilmu yang diberikan tepat waktu sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana secara proaktif dan efektif. efektif. Lebih lanjut, pengembangan pengetahuan siswa di kelas dalam program belajar mandiri harus didukung oleh banyak aktor yang berbeda, salah satunya sangat penting yaitu peran guru yang dapat mendorong kemampuan berpikir dan mengubah kepribadian siswa. lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). Jurnal of Education Science (JES), 5(2), 1–12. http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204

Depdiknas. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. Zitteliana, 18(1), 22–27.

Dwi Siswoyo, dkk. (2007). Ilmu PendidikanYogyakarta: Uny Press

ENDANG KOMARA. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter danPembelajaran Abad 21. SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, 4(1), 17–26.

Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, ul. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Khazanah Pendidikan , 17(1), 242–252. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 5 (2), 138-151.

Komariah, N. (2021). Pegantar Manajemen Kurikulum. Bintang Pustaka Madani. https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/177835

Lexy J. Moleong. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nadila, R., & Aeni, K. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. Journal of Elementary Education, 12(1), 1–9.

Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. Pendidikan, 1(13), 1–16.

Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 9(1), 46–57.

Suharsimi Arikunto. (2010). "Suatu Prosedur Pendekatan peneliti Praktek" Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suparman, T. (2020). KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. CV SARNU UNTUNG. https://books.google.co.id/books?id=yZwAEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kurikulum&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwipyvPopfqBAxXMSWwGHflyCtoQ6AF6BAgIEAI#v=onepage&q=kurikulum&f=false

Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1b), 696–703. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287